

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Eksistensi Jurnalis Perempuan pada Media Massa di Kota Padang (Studi Fenomenologi pada Jurnalis Perempuan yang Bekerja di Harian Haluan), maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman eksistensi jurnalis perempuan yang bekerja di Harian Haluan ditunjukkan dari pengalaman yang dialami oleh jurnalis perempuan itu sendiri meliputi adanya motif sebab (*because-motive*) dan motif tujuan (*in-order-to-motive*) yang melatarbelakangi keberadaannya sebagai seorang jurnalis, adanya dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga saat memutuskan untuk bekerja sebagai jurnalis dan kemampuan diri yang dimiliki seperti kemampuan melakukan *indepth report*, kemampuan komunikasi dan relasi dengan narasumber hingga dapat menempati posisi pengambil keputusan dan menunjukkan prestasi dalam bekerja.
2. Pemaknaan profesi jurnalis bagi jurnalis perempuan yang bekerja di Harian Haluan dilihat pada masa sebelum mereka bekerja sebagai jurnalis, masa pada awal bekerja sebagai jurnalis dan masa saat sudah berpengalaman bekerja sebagai jurnalis yang diidentifikasi dengan tiga momen atau proses simultan eksternalisasi, objektivasi, dan, internalisasi. Pada proses eksternalisasi jurnalis perempuan yang bekerja di Harian Haluan memaknai profesi jurnalis sebagai profesi yang bekerja di depan kamera, pekerjaan yang butuh ke lapangan dan panas-panasan, dan dimaknai juga sebagai



profesi yang penuh dengan keanehan. Lalu pada proses objektivasi jurnalis perempuan yang bekerja di Harian Haluan memaknai profesi jurnalis sebagai pekerjaan yang tidak kenal waktu serta pekerjaan penuh tantangan dan butuh kemampuan menulis. Selanjutnya pada proses terakhir yaitu proses internalisasi jurnalis perempuan yang bekerja di Harian Haluan memaknai profesi jurnalis sebagai profesi tinggi dan disegani, pekerjaan dengan waktu yang fleksibel, dan pekerjaan bermanfaat.

5.2 Saran

1. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin melakukan penelitian mengenai jurnalis perempuan, dapat dilanjutkan dengan mengkaji lebih dalam terkait dengan peran perempuan dalam ranah jurnalis ini dengan metode yang berbeda seperti etnografi komunikasi dan studi gender. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian mengenai mutu jurnalis media di Sumatera Barat dalam memberitakan isu inklusivitas atau kelompok marginal/kelompok terpinggirkan seperti perempuan dan penyandang disabilitas.
2. Bagi kemajuan studi Ilmu Komunikasi Universitas Andalas, perlu diperbanyak lagi kajian mengenai pekerja media dan manajemen media karena banyak hal yang bisa dikaji secara lebih mendalam dan tentunya akan bermanfaat bagi banyak orang khususnya dalam melihat bagaimana kondisi bekerja yang dihadapi para pekerja media seperti jurnalis perempuan serta melihat kualitas konten atau produk jurnalistik yang dihasilkan.



3. Bagi perempuan yang mempunyai ketertarikan untuk menjadi jurnalis media cetak tidak perlu takut karena dapat membekali diri dengan mental, fisik, dan informasi yang kuat seputar profesi jurnalist agar siap menghadapi berbagai tantangan di dunia jurnalistik.

4. Bagi perusahaan atau industri media di Sumatera Barat hendaknya dapat mengakomodir dan menanggapi kemauan kebutuhan gender jurnalis perempuan, termasuk menciptakan budaya dan ruang kerja yang sensitif gender, salah satunya seperti penyediaan ruang laktasi dan fasilitas kesehatan bagi jurnalis perempuan.



